



# KONSEP KOMUNIKASI, SOSIAL, DAN KOMUNIKASI SOSIAL

VILYA DWI AGUSTINI

1. Introduction
2. Konsep Dasar Komunikasi Sosial



# KONSEP DASAR KOMUNIKASI

**Fungsi Pertama : Komunikasi Sosial**

Fungsi Kedua: Komunikasi Ekspresif

Fungsi Ketiga: Komunikasi Ritual

Fungsi Keempat: Komunikasi Instrumental

# KOMUNIKASI SOSIAL

- Konsep Diri
- Aktualisasi Diri
- Memperoleh Kebahagiaan
- Terhindar dari ketegangan dan tekanan
- Memupuk hubungan dengan orang lain

# Konsep Diri

Mead, “setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi.”



# KOMUNIKASI SOSIAL

- Komunikasi sosial **secara umum** adalah setiap orang yang hidup dalam dan masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain dan hubungannya menimbulkan Interaksi sosial.
  - **Muzafer Sherif** komunikasi sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu
  - Ruben dan Steward** bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan antar individu, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

# KOMUNIKASI SOSIAL (Eliers, 1994)

## Ciri Komunikasi Sosial:

1. Partisipan komunikasi terdiri lebih dari dua orang
2. Partisipan terikat dalam suatu sistem sosial atau membentuk sistem sosial
3. Komunikasi bersifat public atau berkaitan dengan public baik langsung maupun tidak langsung
4. Cara-cara berkomunikasi Masyarakat seperti sambutan, pantun, dongeng, teka teki, cerita rakyat, pribahasa dan lainnya juga termasuk komunikasi sosial
5. Berbagi informasi, menginterpretasi dan hiburan juga termasuk komunikasi sosial

# KOMUNIKASI SOSIAL

- Komunikasi yang berkaitan dengan masyarakat
- Komunikasi yang memperhatikan lingkungan sekitar (kesenjangan sosial, disabilitas dsb)
- Perilaku komunikasi yang tidak hanya memperhatikan diri sendiri tetapi lingkungan sekitar
- Pola interaksi manusia dan masyarakat
- Integrasi dan adaptasi sosial

## Karakteristik Komunikasi Sosial

1. Terdapat relasi sosial antar partisipan
2. Pesan yang dikomunikasikan merupakan isu public
3. Dalam jangka Panjang komunikasi sosial akan melahirkan perubahan



## UREGENSI KOMUNIKASI SOSIAL

- ❑ Komunikasi antarmanusia mengacu pada kehidupan sendiri dan bersifat otobiografis (apa yang dilihat dan katakan tentang orang lain, pesan dan lingkungan selalu mengatakan banyak hal tentang diri kita)
- ❑ Refleksi atau kesadaran diri merupakan sebuah kapasitas untuk melihat diri sendiri (konsep diri) sebagai bagian dari sosial Masyarakat
- ❑ Pola kita dalam berkomunikasi merupakan implikasi terhadap bagaimana berbicara, berpikir dan bertindak terhadap berbagai fenomena di Masyarakat
- ❑ Komunikasi manusia itu subjektif, sehingga pemahaman tentang bagaimana berkomunikasi menjadi sebuah ilmu dalam bermasyarakat
- ❑ Komunikasi manusia beroperasi dalam berbagai konteks dan tingkatan sehingga memerlukan pehaman dan pendekatan berbeda



THANK YOU

# Elemen komunikasi sosial

Vilya Dwi Agustini, M.Ikom

# KOMUNIKASI (JHON Fiske, 2012)

- *Pertama*, kelompok yang melihat komunikasi sebagai transmisi pesan, sehingga kelompok ini fokus pada bagaimana pengirim dan penerima pesan mengirimkan dan menerima pesan. Kelompok ini sangat memerhatikan hal seperti efisiensi dan akurasi. Pandangan ini melihat komunikasi sebagai proses di mana seseorang memengaruhi perilaku atau cara berpikir orang lain.
- *Kedua*, adalah kelompok yang melihat komunikasi sebagai pertukaran makna. Kelompok ini fokus dengan bagaimana pesan atau teks, berinteraksi dengan manusia di dalam rangka untuk memproduksi makna; artinya kelompok ini sangat memerhatikan peran teks dalam budaya. Kelompok ini menggunakan istilah seperti signifikansi (pemaknaan), dan tidak menganggap kesalahpahaman sebagai bukti penting dari kegagalan komunikasi – kesalahpahaman tersebut mungkin merupakan hasil dari perbedaan-perbedaan budaya antara pengirim dan penerima.

- Aristoteles (dalam Magnis Suseno, 2009) menyatakan manusia adalah *homo socius*, mahluk sosial. Sebagai mahluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia selalu membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Karena itulah manusia hidup bermasyarakat, maka disebut juga sebagai *zoon politicon*.
- Menurut Aristoteles (dalam Atmadja & Ariani, 2018), manusia ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan kebermaknaan hidup lewat penciptaan dialektika antara diri sendiri dan masyarakat guna mewujudkan kebahagiaan bersama.
- Sebagai mahluk sosial, dan sebagai anggota masyarakat, manusia berkembang dan berproses bersama dengan anggota masyarakat yang lain. Dan dalam proses bermasyarakat tersebut, komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Seperti halnya pepatah Watzlawick, Beavin dan Jackson (dalam Fiedler, 2007) *communication is ubiquitous*. Komunikasi ada dimana-mana, sehingga tidak ada satupun manusia yang tidak bisa tidak berkomunikasi. Oleh karenanya manusia, masyarakat, dan komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Semuanya memiliki keterkaitan erat untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia sebagai individu yang menjadi anggota masyarakat dan terus berproses dalam kehidupan bermasyarakat.
- Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dan masyarakat itu sendiri bukan merupakan sesuatu yang statis. Selalu ada perubahan-perubahan yang menyertai dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut disebut dengan proses sosial.
- Proses sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan disebabkan karena adanya peristiwa komunikasi. Perubahan ini merupakan efek yang menyertai peristiwa komunikasi yang terjadi dalam masyarakat.

# Kebutuhan manusia

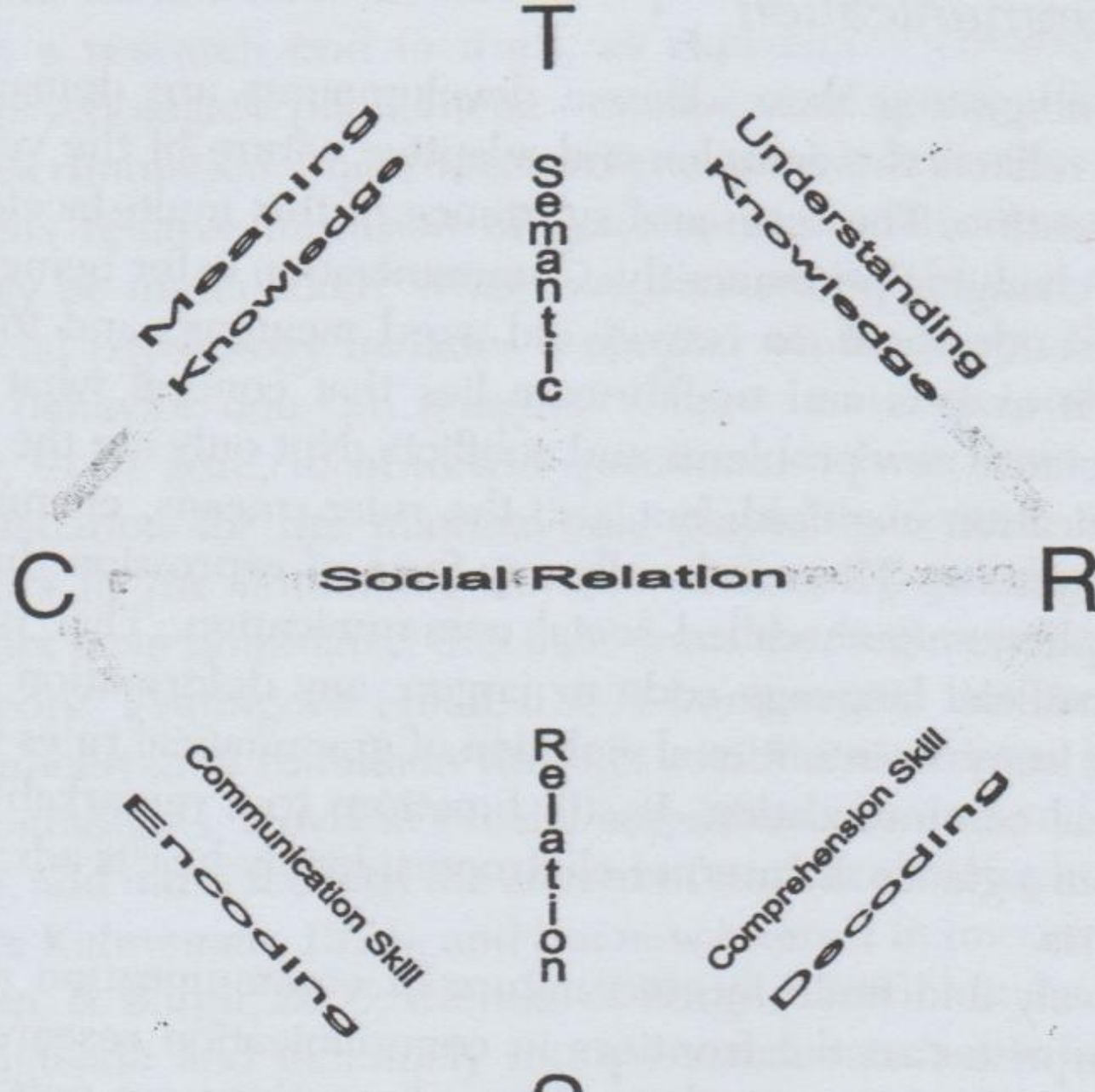
- Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan untuk dipenuhi. Salah satu teori yang menjelaskan mengenai kebutuhan manusia adalah teori hirarki kebutuhan (*Hierarchy of Need*) oleh Abraham Maslow. Abraham Maslow berpendapat bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan. Mengapa disebut hirarki karena urutan kebutuhan tersebut berdarakan prioritas utama.
1. Kebutuhan Fisilogis.
  2. Kebutuhan keamanan.
  3. Kebutuhan untuk dimiliki dan cinta.
  4. Kebutuhan harga diri.
  5. Kebutuhan aktualisasi diri.

# Proses dan Elemen Komunikasi Sosial

- Dalam berkomunikasi sosial, ada elemen atau unsur yang harus terpenuhi. Unsur ini merupakan bagian-bagian komunikasi yang saling melengkapi sehingga proses komunikasi bisa berlangsung dengan baik.

Ada 4 elemen (dalam Fiedler. 2007) dalam komunikasi sosial, yaitu komunikator atau *communicator* (C), komunikan atau *recipient* (R), topic atau obyek yang dimaksud atau pesan (T), dan *system symbol* (S).





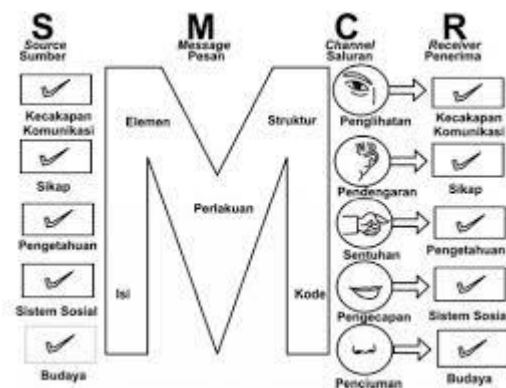
Dalam gambar bagan tersebut diatas merupakan proses terjadinya komunikasi sosial yang mengandung 4 elemen dan saling terhubung. Garis yang menghubungkan C ke S mewakili proses encoding, dan garis dari S ke R disebut decoding. Garis diantara C dan R adalah hubungan sosial, sementara garis antara S dan T adalah semantic alamiah, di mana S menyediakan makna arbitrer yang bisa digunakan untuk memaknai T, menandai pengetahuan tentang T. Kemudian ketika membicarakan tentang T, komunikator (C) menggunakan simbol (S) untuk membimbing komunikan (R) apa yang dimaksud oleh (C) tentang (T).

Dalam komunikasi sosial, komunikator (C) merupakan orang yang memulai proses komunikasi, sementara komunikan (R) merupakan orang yang diajak berkomunikasi oleh komunikator. Tetapi satu hal yang tak boleh dilupakan dalam proses tersebut adalah proses *encoding* dan *decoding*.

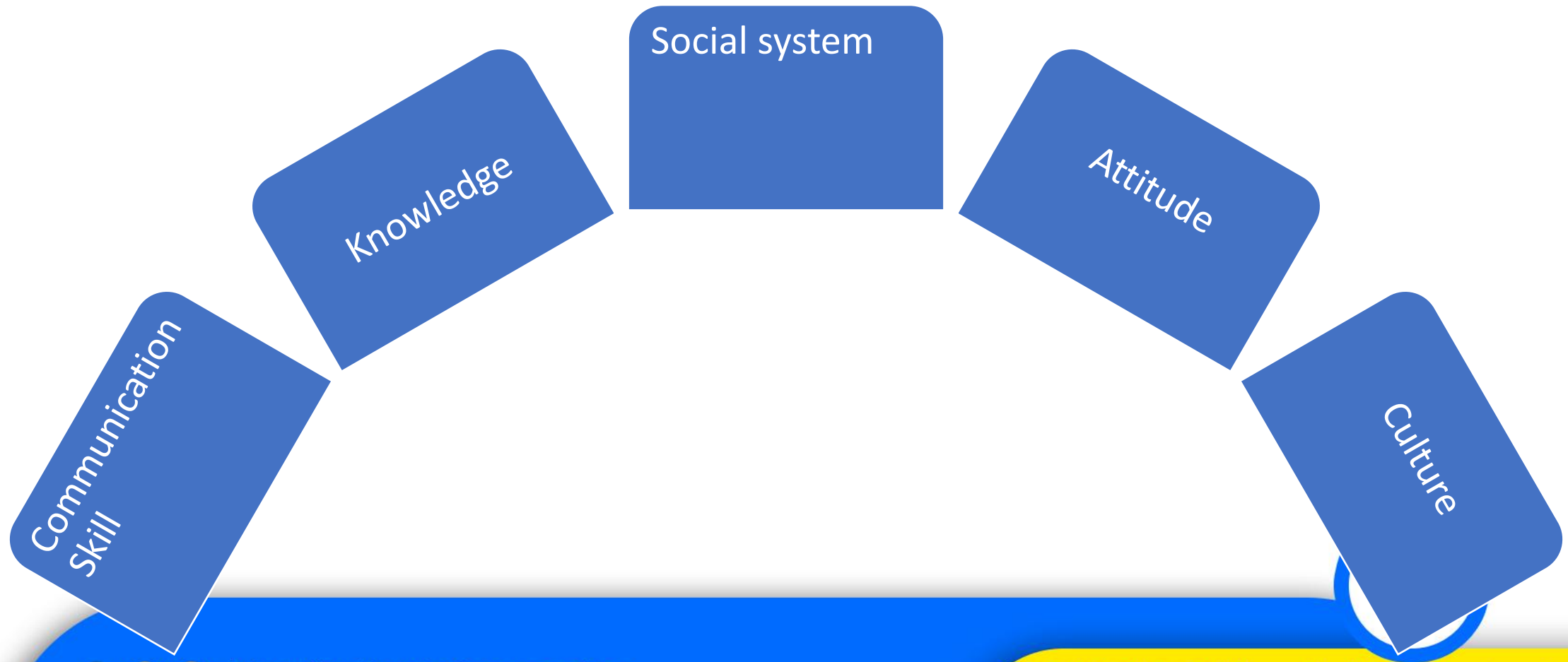


# Encoding dan Decoding

Satu hal yang ditekankan dalam bagan di atas adalah adanya proses encoding dan decoding dalam penggunaan simbol-simbol bahasa. **Encoding** adalah proses menyandi pesan dan **decoding** adalah proses menyandi kembali pesan yang disampaikan. Proses ini biasanya bersangkutan dengan bahasa yang digunakan. Bagaimanapun komunikasi sosial tidak dapat dilepaskan dari fungsi kebahasaan yang digunakan untuk meraih tujuan, dan di antara tujuan pragmatis itu adalah persuasi, tawar menawar, menginstruksikan, kencan, memberi pertimbangan, dan sanjungan.



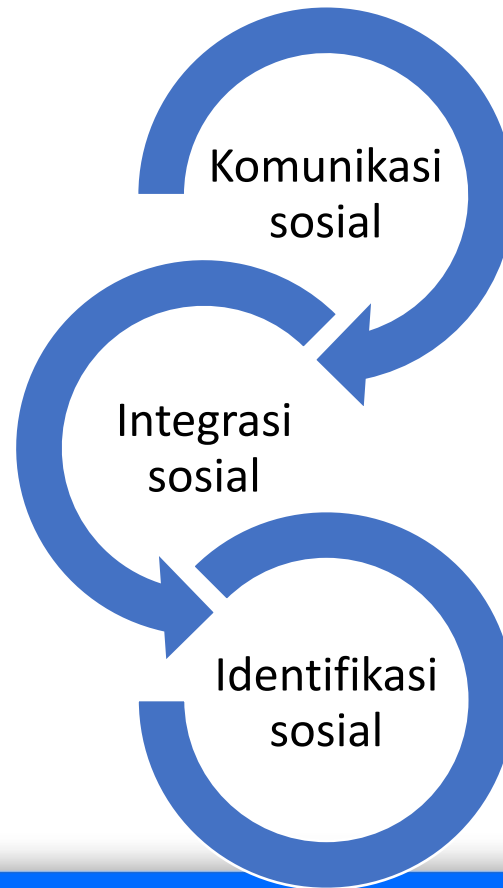
# Faktor Komunikasi sosial (Berlo, 1960)



# Elemen kommass

1. Interaksi sosial
2. Kognisi sosial atau kesadaran sosial
3. Pragmatis
4. Pemrosesan Bahasa (sistem Bahasa formal) (cek KBBI ada berapa Bahasa “gaul” yang sudah masuk kedalam sistem Bahasa)

# Komunikasi sosial yang ideal



- 1) Bagaimanakah proses komunikasi yang efektif?
- 2) Jelaskan apa yang dimaksud dengan manusia sebagai *homo socius*?
- 3) Jelaskan pula apa yang dimaksud dengan manusia adalah mahluk *zoon politicon*?
- 4) Apakah yang dimaksud dengan komunikasi social?
- 5) Sebutkan apa saja kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow?

# **Kompetensi komunikasi: mendengarkan memahami berbicara dan menulis**

Vilya Dwi Agustini, M.Ikom



# Kompetensi komunikasi

Apakah yang disebut sebagai kompetensi? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bawah kompetensi berarti :

- Kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).
- Kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.

Dari pengertian di atas kita paham bahwa kompetensi merupakan kemampuan, kewenangan, atau kekuasaan untuk menguasai sesuatu. Secara sederhana kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik.



Wilbur Schramm

**“Komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan symbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima”.**

# Apa itu Kompetensi?

- Robert A.Roe (2001)

Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan

Kompetensi komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan komunikasi dengan baik. Kompetensi komunikasi sangat penting untuk kelancaran dan keberhasilan proses komunikasi.

# KOMPETENSI KOMUNIKASI TERBAGI MENJADI;

- ☐ LINGUISTIC COMPETENCE
- ☐ SOCIOLINGUSTIC COMPETENCE
- ☐ DISCOURSE COMPETENCE
- ☐ STRATEGIC COMPETENCE

# LINGUISTIC COMPETENCE

- Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan dan informasi yang berada dalam diri seseorang.
- Bahasa menjadi pembeda antara manusia dan makhluk hidup lainnya.
- Kompetensi Bahasa merupakan penguasaan Bahasa secara keseluruhan, terutama tata Bahasa dan kosa kata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca (DP Tampubolon)
- Kompetensi kebahasaan ialah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat abstrak, yang berisi pengetahuan tentang kaidah, parameter atau prinsip-prinsi serta konfigurasi sistem Bahasa (Suwarna, 2001)

# LINGUISTIC COMPETENCE

## Menyimak

Keterampilan memahami Bahasa lisan yang bersifat reseptif, bukan hanya sekedar bunyi-bunyian melainkan pemahaman terhadap isi pesannya. (menyimpan/mengingat, membedakan bunyi tertentu, bentuk-bentuk tekanan nada, logat(patern), konteks dan kata kunci)

## Berbicara

Kemampuan mengucapkan bunyi (artikulasi) kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan gagasan dan pikiran

## Membaca

Proses pemahaman terhadap lambang-lambang tulisan. Membaca merupakan reseptif Bahasa tulis

## Menulis

Keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis merupakan kemampuan yang paling tinggi dan rumit



# SOCIOLINGUSTIC COMPETENCE

- Kemampuan seseorang dalam berbahasa yang memperhatikan konteks, budaya dan keseluruhan aspek
- Memahi konteks sosial
- Aspek kesopanan
- Pemilihan kata dan kalimat dalam situasi tertentu
- Sensivitas situasi
- Pargamatikal (peraturan, norma atau value yg mungkin tidak tertulis)

# DISCOURSE COMPETENCE

- Kemampuan seseorang untuk memproduksi dan memahami teks secara koheren dan kohesif, baik tertulis maupun lisan
- Koheren (cara kalimat atau klausa yg dihubungkan)
- Koherensi (seluruh kesatuan makna dalam teks)
- Penggunaan retroika yang berbeda dalam menyampaikan sebuah pesan (narasi, deskriptif atau argumentasi)
- Memahami konteks
- Kesadaran antar budaya



# STRATEGIC COMPETENCE

- Kemampuan dalam menggunakan verbal atau nonverbal dalam berkomunikasi berdasarkan kebutuhan atau kesulitan menyampaikan pesan
- Mencoba membreakdown cara agar komunikasi menjadi efektif
- Menggunakan tehnik Bahasa seperti, memberi petunjuk, menggunakan isyarat. Menebak atau sebagainya
- Kemampuan bagaimana individu menyesuaikan gaya komunikasi dengan individu lain didasari dari konteks dan tantangan yang dihadapi

# Tugas

- 1) Dalam berkomunikasi pemahaman terhadap makna adalah syarat efektivitas komunikasi. Pemahaman ini membutuhkan kesepakatan bersama antara peserta komunikasi. Jelaskan hal tersebut.
- 2) Makna yang dimaksud dalam berkomunikasi tidak selalu berhubungan positif dengan kata yang diucapkan, tetapi lebih dari itu membutuhkan proses menyimpulkan setelah dihubungkan dengan konteks dan sebagainya. Jelaskan hal ini!

# Aneka Kecerdasan Manusia

Vilya Dwi Agustini, M.Ikom

# Apa yang menjadi pembeda manusia dengan mahluk hidup lainnya?

Adanya akal pikiran membuat manusia lebih tinggi dibanding makhluk hidup lainnya. Kecerdasan manusia tidak terdapat pada satu sisi saja, tetapi banyak kecerdasan yang akan ditingkatkan untuk kelangsungan hidupnya.

- Kecerdasan hakikatnya merupakan pemberian dari Yang Maha Kuasa, namun kecerdasan pada umumnya dapat ditingkatkan dengan beragam cara.
- Dalam dunia pendidikan dikenal dengan *Multiple Intelligence*, suatu usaha untuk membantu meningkatkan kecerdasan. Pada mulanya, kecerdasan hanya berkaikan dengan kemampuan struktur akal (intelekt) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif. Namun pada perkembangan berikutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur qalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif, seperti kehidupan emosional, moral, spiritual dan agama. Karena itu, jenis-jenis kecerdasan pada diri seseorang sangat beragam seiring dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya.

# Apa itu Kecerdasan?



Abudin Nata, kecerdasan secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya. Selain itu cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisiknya.

Sedangkan kecerdasan menurut Gardner

*"Intelligence is the ability to solve problems, or to create products, that valued within one or more cultural".*

Dari pengertian Gardner diatas, dapat dipahami kecerdasan bukan hanya sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan berhitung/eksak tetapi lebih kepada bagaimana seseorang mampu menyelesaikan masalah, menciptakan suatu produk atau kemampuannya dalam bersosialisasi.



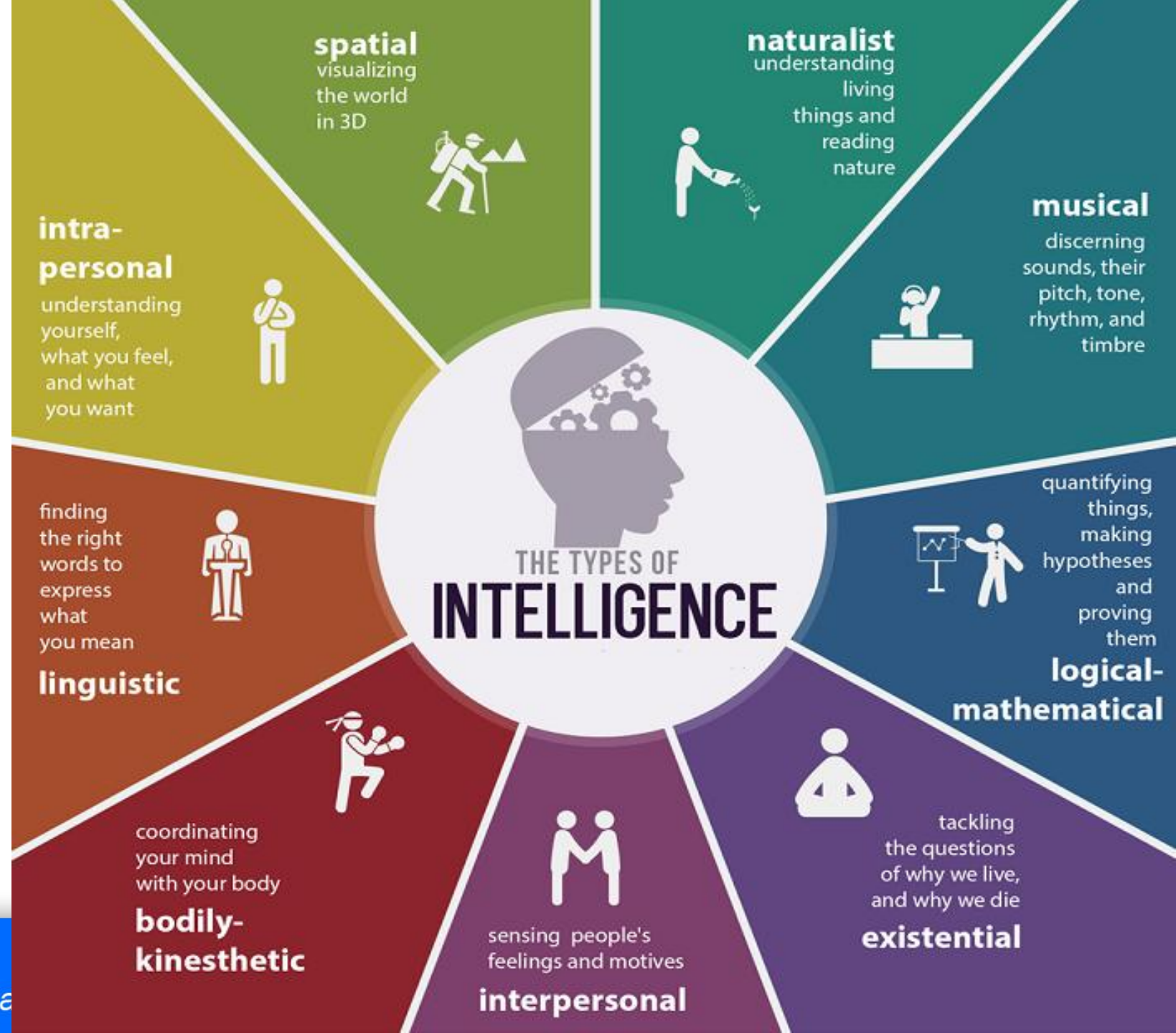
# TEORI KECERDASAN MAJEMUK (*MULTIPE INTELLIGENCES*)

Teori Multiple Intelligences didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperloeh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat sesuatu masalah, lalu masalah mampu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

**Kemudian oleh Gardner, semua kecerdasan manusia di deskripsikan menjadi;**

- Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sebuah masalah
- Kemampuan seseorang untuk berinovasi membuat sesuatu yang baru untuk memecahkan masalah
- Serta kemampuan seseorang dalam proses penciptaan kultural baru

## Karakteristik konsep Multiple Intelligence:



- Semua kecerdasan itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari kecerdasan yang lain.
- Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat diekplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal.
- Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan.
- Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang.
- Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan di seluruh atau lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia.
- Tahap-tahap alami dari kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar. Musik misalnya, ditandai dengan kemampuan membedakan tinggi rendahnya nada. Sementara spasial dimulai dengan kemampuan pengaturan tiga dimensi.
- Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pencapaian profesi dan hobi. Logic mathematic intelligence yang dimulai sebagai kemampuan pola pada masa balita dan berkembang menjadi penguasaan simbolik pada masa anak-anak, misalnya akhirnya mencapai kematangan ekspresi dalam wujud profesi sebagai akuntan, ahli matematika dan ilmuwan.
- Ada kemungkinan seorang anak berada pada kondisi “beresiko”. Mereka akan mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan kecerdasan tersebut apabila tidak memperoleh bantuan khusus dari orang dewasa.

Apakah kecerdasan dapat berubah menjadi naik atau turun?



Armstrong (2004) mengungkapkan perkembangan kecerdasan seseorang dipengaruhi beberapa hal, yakni:

- Faktor keturunan atau biologis, sesuatu yang didapatkan dari lahir atau genetis diturunkan orang tua
- Pengalaman pribadi seseorang yang didapatkan dari lahir hingga dewasa yang membentuk kepribadiannya
- Norma, nilai, budaya yang dimilikinya. Biasanya didapatkan dari lahir atau hasil adaptasi lingkungannya
- Kecerdasan seseorang akan mampu berkembang secara maksimal, bila berada pada lingkungan yang positif. Bukan terpatok pada fasilitas semata, tapi **dukungan sosial sekitar yang memberi andil besar**. Sangat penting dipahami untuk memberikan lingkungan sosial yang positif kepada seorang anak.

# Aneka Kecerdasan Manusia:

- **Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung. Indikator-indikator dari kecerdasan intelektual adalah kemampuan figur, kemampuan verbal dan kemampuan numerik

- **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan seseorang dalam kesadaran diri, kendali diri, empati, motivasi dan keterampilan sosial. Indikator-indikator dari kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, kendali diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

- **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di banding dengan yang lain. Indikator kecerdasan spiritual meliputi hal-hal berikut; mutlak jujur, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi dan spiritual non dogmais.



# Membangun Kecerdasan Emosional

- Self awareness
- Self regulation
- Motivation
- Empathy
- Values (good)



Collection

Thesaurus

Search education resources

Search

[Advanced](#)  
[Search Tips](#)

[Notes](#) [FAQ](#) [Contact Us](#)

☐ Peer reviewed only ☐ Full text available on ERIC

## The Effect of Social-Emotional Competence on Children Academic Achievement and Behavioral Development

Alzahrani, Mona; Alharbi, Manal; Alodwani, Amani

International Education Studies, v12 n12 p141-149 2019

In this paper, we explore the importance of the social-emotional competence on children's growth. To develop children social-emotional competence, an interaction between adults and children is critically needed. Teachers have the responsibility to enhance children's development in many aspects, including social, emotional, cognitive, academic, and behavioral skills. A positive relationship between teachers and young students helps those students to have better school achievement and behavioral skills. We review several studies that show the influence that social and emotional competence has on children's learning outcomes and on their ability to engage in good behaviors. We also provide several strategies that help teachers to build strong and healthy relationships with children. These strategies foster children's academic and behavioral success. We define social and emotional learning in relation to school successes to show that competence in these areas increases students' reading, writing, critical thinking, and vocabulary skills. Emotional regulations can also enhance school achievement, both in the present and in the future. Additionally, we provide strategies that teachers can use to foster positive behavioral skills.

Descriptors: [Social Development](#), [Emotional Development](#), [Child Development](#), [Teacher Role](#), [Teacher Student Relationship](#), [Competence](#), [Student Behavior](#), [Academic Achievement](#), [Academic Ability](#), [Emotional Response](#), [Self Control](#), [Prosocial Behavior](#), [Art Activities](#), [Problem Solving](#), [Parent Teacher Cooperation](#)

Canadian Center of Science and Education. 1120 Finch Avenue West Suite 701-309, Toronto, ON M3J 3H7, Canada. Tel: 416-642-2606 Ext 206; Fax: 416-642-2608; e-mail: [ies@ccsenet.org](mailto:ies@ccsenet.org); Web site: <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies>



Peer reviewed



[Download full text](#)

ERIC Number: EJ1235885

Record Type: Journal

Publication Date: 2019

Pages: 9

Abstractor: As Provided

ISBN: N/A

ISSN: ISSN-1913-9020

EISSN: N/A



Integrity, Trust, Compassion



**Uhamkaid** | [www.uhamka.ac.id](http://www.uhamka.ac.id)



## Exploring the links between unhealthy eating behaviour and heavy alcohol use in the social, emotional and cultural lives of young adults (aged 18–25): A qualitative research study



Stephanie Scott<sup>a,\*</sup>, Cassey Muir<sup>b</sup>, Martine Stead<sup>c</sup>, Niamh Fitzgerald<sup>c</sup>, Eileen Kaner<sup>b</sup>, Jen Bradley<sup>b</sup>, Wendy Wrieden<sup>b</sup>, Christine Power<sup>d</sup>, Ashley Adamson<sup>b</sup>

<sup>a</sup> School of Social Sciences, Humanities and Law, Teesside University, Middlesbrough, TS1 3BA, UK

<sup>b</sup> Institute of Health & Society, Baddiley-Clark Building, Newcastle University, Richardson Road, Newcastle upon Tyne, NE2 4AX, UK

<sup>c</sup> Institute for Social Marketing (ISM), University of Stirling, Stirling, FK9 4LA, UK

<sup>d</sup> Population, Policy and Practice, UCL Great Ormond Street Institute of Child Health, 30 Guilford Street, London, WC1N 1EH, UK

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Young adult  
Alcohol  
Eating behaviour  
Qualitative research

### ABSTRACT

Alcohol use peaks in early adulthood and can contribute both directly and indirectly to unhealthy weight gain. This is the first qualitative study to explore the links between unhealthy eating behaviour and heavy alcohol use in the social, emotional and cultural lives of young adults. We conducted 45 in-depth interviews with 18–25-year-olds in North-East England to inform development of a dual-focused intervention to reduce health risk due to excess weight gain and alcohol use. Data were analysed thematically, following the principles of constant comparison, resulting in three intersecting themes: (1) how food and alcohol consumption currently link together for this population group; (2) influences upon linked eating and drinking behaviours and (3) young adults' feelings and concerns about linked eating and drinking behaviours. Socio-cultural, physical and emotional links between food and alcohol consumption were an unquestioned norm among young adults. Eating patterns linked to alcohol use were not tied only to hunger, but also to sociability, traditions and identity. Young adults conceptualised and calculated risks to weight, appearance and social status, rather than to long-term health. This study is the first to evidence the deeply interconnected nature of food and alcohol consumption for many young adults. Findings have important implications for intervention development, UK public health policy and practice, and point to a need for similar research in other countries.



# QUIZ

1. Bagaimana kecerdasan komunikasi sosial dapat membantu seseorang membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan orang lain?
2. Jelaskan bagaimana kecerdasan komunikasi sosial dapat membantu seseorang dalam menghadapi situasi konflik atau perselisihan, sertakan contoh kasusnya